



PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFRENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 6 MAKASSAR

Asriani¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: asrianitenriahmad09@gmail.com

Artikel info

Received; 06-08-2024

Revised; 28-08-2024

Accepted; 16-09-2024

Published; 26-09-2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan belajar, minat dan kemampuan belajar yang beragam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran IPS dan Kesesuaian pembelajaran berdiferensiasi terhadap kurikulum merdeka di kelas 9H di SMP Negeri 6 Makassar. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan berdiferensiasi dapat memenuhi segala kebutuhan peserta didik, mengakomodasi kebutuhan dengan minat, gaya belajar dan kemampuan peserta didik mencapai potensi maksimal. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi relevan dengan kurikulum merdeka sebagai implementasi konkret dari kurikulum merdeka dengan persamaan dalam tujuan dan fokus pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengakomodasi setiap perbedaan dalam gaya hal belajar, minat dan kemampuan peserta didik.

Key words:

Pembelajaran.

*Berdiferensiasi. Kurikulum.
merdeka belajar.*

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses atau upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, maupun sikap yang ditempuh melalui pendidikan formal maupun informal dan pengalaman. Seperti yang diutarakan oleh Mahmud (2010), yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Dalam proses belajar, anak sering kali mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dan mengembangkan potensi diri atau bakat yang mereka miliki dan beberapa yang dapat menyebabkan hal itu dapat

terjadi karena adanya perbedaan dalam hal gaya belajar, karakteristik, pemahaman. Proses pembelajaran seharusnya dapat dioptimalkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari guru dan peserta didik. Pengembangan bakat dan minat peserta didik perlu upaya dari peserta didik itu sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan pendidik memiliki peran dalam membimbing peserta didik dalam proses mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan dan pelaksanaannya tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku seperti saat ini pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengimplementasian kurikulum merdeka. Saat ini, Pemerintah Indonesia Nadiem Makarim, sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bertekad memajukan kualitas pendidikan. Dengan memberikan perubahan persepsi para pendidik mengenai keunikan dan potensi luar biasa setiap individu serta berbagai pendekatan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Konsep ini dikenal dengan istilah “merdeka belajar.” Sherly, Dharma & Sihombing (2021). Dengan konsep merdeka belajar maka pendidikan seharusnya mendorong seluruh peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan. Oleh karena itu peserta didik tidak hanya mengikuti dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, tetapi diharapkan dalam penerapan konsep merdeka belajar ini pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan salah satunya penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang berlaku saat ini, pembelajara berdiferensiasi menjadi salah satu bentuk atau alternatif dalam memerdekakan peserta didik dengan menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan berpusat pada peserta didik (Yunike, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pengembangan kemampuan kolaborasi peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan dan kesiapan belajar setiap peserta didik. Menurut Tomlinson (2014) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan antar individu dalam memenuhi kebutuhan belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Herwina., 2021) bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi

memungkinkan adanya penyesuaian dengan minat dan karakteristik belajar peserta didik. Konsep ini menekankan pada adaptasi kurikulum, bahan ajar, teknik pengajaran, dan strategi pembelajaran yang beragam, mengikuti keperluan, kemampuan, minat, serta gaya belajar para peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga dianggap upaya yang dapat mendukung konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, dimana pendekatan pembelajaran ini dirancang dengan menggunakan metode atau strategi untuk mengakomodasi setiap perbedaan setiap peserta didik dalam kelas (Nurazijah et al., 2023:1799).

Pada kenyataannya pembelajaran IPS belum mencapai standar yang diinginkan. Metode konvensional masih menjadi pilihan para pendidik dalam mengajarkan materi pada mata pelajaran IPS seperti penggunaan metode sehingga banyak dari peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran dan itu membuat peserta didik sulit dalam memahami keseluruhan dari materi. Maka dari itu, penting seorang guru merancang metode atau model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik, dan peran penting seorang guru dalam mengetahui kemampuan dan keberagaman karakteristik belajar yang dimiliki peserta didik agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat berhasil. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa tanggung jawab menjadi pengajar adalah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan kodratnya untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Oleh karena itu, Guru bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik sesuai minat, bakat, potensi dan kemampuan mereka untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan. Salah satu pendekatan yang dapat menjadi alternatif dalam memahami kebutuhan dan keberagaman peserta didik yaitu penggunaan pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Tomlinson (2001:202) pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik terdapat tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar yaitu lingkungan belajar, pengaruh budaya dan gaya belajar peserta didik. Dengan memahami secara keseluruhan kebutuhan peserta didik, maka guru dapat merancang model pembelajaran, penggunaan dan pengembangan media ajar, merancang modul ajar yang memenuhi kebutuhan peserta didik seperti menarik dan tidak monoton serta membangun

hubungan positif dengan peserta didik dengan merancang pembelajaran yang dapat menciptakan kolaborasi aktif antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam konteks pelajaran Ips, pendekatan ini relevan dengan materi ips yang beragam pula karena dapat dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, peneliti, mengangkat judul tentang efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Smp Negeri 6 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Makassar. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Menurut Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa metode ini digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan dan menganalisa objek dari situasi tertentu berdasarkan data lapangan, namun bukan untuk membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode ini bagian dari pendekatan yang menfokuskan pada pendeskripsian serta analisis pada data yang diperoleh secara mendalam dari hasil observasi yang terdiri dari data primer yang diambil langsung dari guru IPS dan peserta didik melalui beberapa teknik pengumpulan data. Subjek Penelitian ini yaitu terdiri dari 38 peserta didik kelas 9 H SMP Negeri 6 Makassar. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Milles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

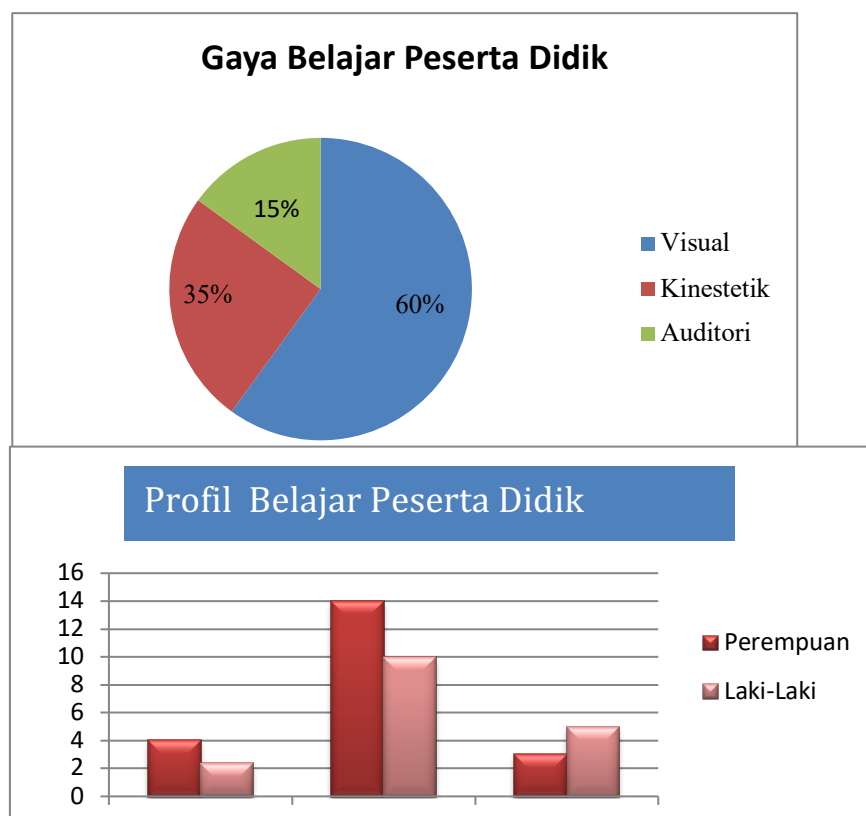
Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPS dan relevansi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan kurikulum merdeka belajar.

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru IPS bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan sebagai solusi dari adanya permasalahan yang terkait dengan penurunan hasil belajar lantaran peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran dan

masih adanya mindset kuat yang menganggap pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik menghafal sehingga terkesan membosankan. Materi pada pembelajaran IPS juga dianggap terlalu banyak dan abstrak sehingga sulit untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan juga sering kali peserta didik hanya menjadi pendengar yang pasif dalam proses pembelajaran sehingga kurang kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dan menemukan sendiri konsep-konsep yang akan dipelajari serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi membuat pembelajaran tidak menarik bagi peserta didik. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru IPS yang kami wawancarai bahwa dalam perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi tentunya berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru akan melakukan asesmen diagnostic terlebih dahulu untuk mengetahui bakat dan minat dari setiap peserta didik. Kemudian menyusun pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik yang kemudian menjadi acuan sehingga pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi untuk pembelajaran dengan karakter peserta didik yang berbeda. Penerapan berdiferensiasi memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut (Marlina, 2019) pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi konten, proses dan produk.

Hasil yang diperoleh dari penerapan berdiferensiasi pada tahap konten yaitu hasil yang didapatkan setelah dilakukan asesmen awal diperoleh peserta didik yang tertarik dengan gaya belajar visual sebesar 60 % dan gaya belajar dengan kinestetik sebanyak 25% dan gaya belajar dengan auditorial sebesar 15%. Berikut persentase gaya belajar yang ditunjukkan peserta didik kelas IX pada kegiatan asesmen awal:



Gambar 1. Diagram Hasil asesmen diagnostik peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Makassar

Berdasarkan diagram di atas, guru dapat mengambil data peserta didik bahwa sebanyak 38 orang menunjukkan keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik dalam satu kelas, dimana dapat dilihat sebesar 15% peserta didik cenderung memiliki gaya belajar dengan auditori, gaya belajar visual sebesar 60% dan kinestetik sebesar 35%. Dan selanjutnya guru dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Di samping peneliti melakukan asesmen awal untuk pemetaan gaya belajar dan profil peserta didik juga melakukan beberapa wawancara terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dimana berdasarkan penuturan narasumber mengatakan bahwa setelah dilakukan asesmen awal selanjutnya dilakukan penentuan strategi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan berdasarkan pertimbangan data yang diperoleh dari asesmen awal, kelebihan dan kelemahan peserta didik menjadi salah penentu penggunaan strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti juga telah mengumpulkan informasi dari hasil observasi dan wawancara terkait perencanaan pembelajara berdiferensiasi, dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru dalam perencanaan pembelajaran mengawali dengan pemetaan kebutuhan peserta didik selain dengan asesmen awal yang menjadi dasar bagi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang termuat dalam rancangan modul ajar.

Berdasarkan paparan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan asesmen awal sebagai dasar penentuan strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Beragamnya gaya belajar, minat maupun latar belakang dari peserta didik, dapat menjadi pertimbangan bagi seorang pendidik untuk mengakomodasi keragaman yang dimiliki peserta didik dengan menerapkan metode pengajaran dan menyusun dan

merancang modul yang relevan bagi kebutuhan peserta didik. Salah satu yang dapat diterapkan oleh guru yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sejalan yang diungkapkan Herwina (2021) mengatakan mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam kelas dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dimana fokus utama dari pendekatan tersebut yaitu kesediaan belajar, gambaran pengajaran serta keinginan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di Smp 6 Makassar dilakukan dengan menggunakan pendekatan konten, produk dan proses dalam proses pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut

Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten ini terkait dengan kesiapan belajar, minat peserta didik dan profil peserta didik dengan melakukan pemetaan kesiapan belajar. Konten berisi materi yang akan diajarkan atau dibahas oleh guru di dalam kelas (Teguh Purwanto, 2023:43). Pada diferensiasi konten guru akan menyediakan berbagai bahan ajar yang beragam. Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan dengan guru menerapkan kegiatan asesmen awal dalam mengidentifikasi keberagaman yang dimiliki peserta didik baik dari gaya belajar, minat maupun kesiapan dan kebutuhan peserta didik. Hasil dari kegiatan asesmen awal berupa asesmen diagnostic kepada peserta didik kelas 9 menjadi bahan tambahan yang menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan mengintruksikan peserta didik untuk mengisi angket melalui google form yang dilakukan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Tes diagnostic digunakan untuk dapat memahami peserta didik, merancang pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan dan memantau perkembangan peserta didik. Asesmen awal yang didapatkan terdapat beragam perbedaan yang dimiliki peserta didik, salah satunya dari gaya belajar yang berbeda. Dimana ada peserta didik yang sebagian besar peserta didik tertarik dengan model pembelajaran yang menggunakan visual, dan ada juga peserta didik yang mudah paham dengan pembelajaran auditori serta ada peserta didik yang tertarik dengan gaya belajar kinestetik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses seperti yang disampaikan oleh guru IPS dengan menggunakan media pembelajaran google form dalam mengetahui gaya belajar peserta didik dan minat serta kemampuan yang dilakukan menggunakan asesmen awal. Kemudian guru akan menyiapkan media pembelajaran, tambahan, modifikasi

tingkat kesulitan, menggunakan sumber daya yang berbeda sesuai kebutuhan, peserta didik. Adanya pembelajaran secara berbeda seperti dalam proses pembelajaran IPS, guru menggunakan media teknologi seperti Google form, power point dan buku teks dan video contoh perubahan sosial untuk menunjang kebutuhan belajar yang dimiliki peserta didik yang tentunya berbeda. Penerapan seperti power point dengan tampilan materi berupa gambar untuk peserta didik yang gemar menggunakan pembelajaran secara visual.

Diferensiasi Proses

Pada tahap ini, guru menganalisis pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS diperoleh bahwa guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point dan juga google canva untuk pembelajaran. Hal ini dimaksudkan guru untuk memberikan tampilan belajar yang bervariasi dengan menggunakan berbagai media yang dapat menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran IPS tidak terkesan monoton atau tidak menarik. Guru dalam pemberian beragam cara dalam menjelaskan materi kepada peserta didik selaras atau menyesuaikan dengan konsep pendidikan yang dicetus oleh Ki Hajar Dewantara dalam (Nurazijah et al., 2023:1800) yang berpendapat bahwa selama proses pendidikan memberikan tuntutan bagi kodrat anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai individu dan sebagai masyarakat. Sehingga hal dapat menyiratkan bahwa dalam pendidikan setiap memiliki peluang untuk sadar akan potensi yang dimiliki dan berkesempatan untuk meningkatkan potensinya dengan bantuan dan arahan dari guru untuk memfasilitasi peserta didik menyadari potensi yang dimiliki salah satunya dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Diferensiasi proses dilaksanakan guru dengan cara yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan (Teguh., 2023:44) bahwa proses merupakan rangkaian kegiatan berguna yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelas sebagai bagian dari pengalaman belajar dalam kelas dan bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajari.

Pelaksanaan diferensiasi proses, guru memberikan arahan yang sesuai, contoh dan panduan jelas dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap diferensiasi proses guru akan membentuk kelompok kecil untuk mendukung peserta didik aktif dalam berkolaborasi dalam pengerjaannya dan memfasilitasi peserta didik untuk dapat membangun pemahaman yang mendalam materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan guru

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

IPS yaitu dalam diferensiasi proses dilakukan pembelajaran kelompok untuk mencari temuan perubahan sosial yang kemudian akan dipresentasikan baik dengan tampilan multimedia ataupun presentase lisan dan pada kegiatan ini guru akan melakukan pendampingan kepada peserta didik terhadap proses pengerjaan tugas kelompok yang dilakukan peserta didik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan diferensiasi proses yang dilakukan guru Ips berbeda yaitu menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang berbeda dengan kebutuhan peserta didik dan dibuat semenarik bagi peserta didik. Guru menyajikan materi dengan power point di kelas 9 , dimana peserta didik memiliki antusias belajar yang baik ketika materi disajikan dalam bentuk gambar dan visual, sehingga pembelajaran Ips disajikan dengan bentuk yang lebih menarik dengan menggunakan template dan menggunakan teks sederhana dan mudah dibaca dan dipahami, serta menggunakan gambar dan warna maupun fitur lainnya. Dan penggunaan googlemeet untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring, dimana kondisi yang menghancurkan pembelajaran secara daring dan aplikasi ini menjadi alternatif yang dapat menunjang bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran karena dapat diakses oleh semua peserta didik.

Diferensiasi Produk

Pada tahap diferensiasi produk dapat dilihat hasil dari pemahaman peserta didik terkait materi yang ditunjukkan kepada guru. Produk dari pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan seorang guru dapat menilai kemampuan peserta didik dan juga sebagai pertimbangan untuk pembelajaran dipertemuan berikutnya. Jenis produk yang akan dihasilkan tentunya beragam dapat berupa hasil tulisan, hasil observasi atau pengamatan, presentasi, video, rekaman dan sebagainya. Produk yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individu maupun berkelompok. Hal yang menjadi fokus dalam penerapannya adalah apa yang menjadi tantangan dan melihat kreativitas peserta didik, akan tetap guru tetap berperan dalam memberikan penjelasan berupa indicator yang jelas kepada peserta didik untuk membuat sebuah produk. Pada pembagian kelompok peserta didik akan terlihat sebesar besar antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan diberikan kebebasan dalam menentukan produk yang akan dibuat, sehingga terjadi pengoptimalkan dalam penyelesaian produk yang dibuat.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Seperti yang diterapkan guru IPS pada proses pembelajaran, Guru memberikan tugas kelompok terkait materi perubahan sosial yang terjadi di lingkungan peserta didik dengan cara menganalisis dan mendiskusikan dengan teman kelompok, peserta didik dengan aktif berkolaborasi dengan teman kelompoknya dalam memahami bentuk contoh perubahan sosial yang peserta didik temukan di lingkungan sekitarnya, dan mengkomunikasikan segala temuan dari hasil pemikiran teman kelompoknya, kemudian hasil dari tugas tersebut perlu dibuat dengan kreativitas masing-masing kelompok dengan dalam hal penyajian tugas. Bentuk produk yang dihasilkan nantinya oleh peserta didik dapat berupa esai atau laporan tertulis, presentasi lisan dan multimedia, peta konsep atau infografi, drama atau simulasi. Dengan demikian, pada penerapan berdiferensiasi ini peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menganalisis, mencari informasi dan mengidentifikasi segala temuan dapat dengan baik berkolaborasi sehingga secara aktif peserta didik dapat terlibat aktif baik secara individu maupun kelompok. Dan ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran.

Pemberian diferensiasi produk pada mata pelajaran IPS, guru melihat ada berbagai variasi produk atau proyek yang dibuat peserta didik seperti tugas dibuat dengan menggunakan media power point, dan tulisan tangan atau diketik. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan ruang untuk peserta didik dalam berkreasi atau diberikan kebebasan dalam memilih dan menentukan sesuai minatnya dapat meningkatkan dan mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam membuat sebuah produk atau tugas.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan diferensiasi produk dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas peserta didik dalam mengidentifikasi, menemukan informasi dan menyajikan hasil temuan atau produk dengan beragam sesuai dengan kebutuhan dan minat serta gaya belajar peserta didik yang dengan peran guru yang menunjang atau memberikan arahan dan ruang untuk peserta didik dalam berkreasi sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru IPS dalam proses pembelajaran dengan menerapkan tiga tahapan seperti yang dipaparkan di atas menunjukkan hasil yang berbeda. Dimana dari ketiga tahapan tersebut, guru IPS menganggap bahwa tahapan yang memiliki tantangan dalam penerapannya ada pada tahap proses. Pada tahap ini guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dari pembelajaran berdiferensiasi pada proses, hal ini karena banyak guru yang menganggap

bahwa tahap ini menjadi sulit dikarenakan guru perlu menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik yang bervariasi dengan tindakan guru yang perlu memperlakukan peserta didik sesuai kebutuhannya, akan tetapi konsep diferensiasi proses tidak demikian.

Diferensiasi Proses menjadi salah satu dasar bagi guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dimana dalam prosesnya dapat menciptakan hubungan yang baik dalam penerapannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Haniza,2022) yang mengatakan bahwa salah satu tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah selain sebagai usaha dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, juga untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan peserta didik.

Kesesuaian Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dengan konsep kurikulum merdeka belajar, dimana keduanya memiliki persamaan dalam tujuan dan fokus pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengakomodasi setiap perbedaan individu dalam hal gaya belajar, minat dan kemampuan serta latar belakang peserta didik. Kesesuaian pembelajaran berdiferensiasi dan kurikulum merdeka, dimana kedua saling melengkapi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik diberikan pilihan dan menentukan materi, tugas atau cara belajar sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, pembelajaran yang fleksibel, guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga mempertimbangkan setiap peluang yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimalnya karena pembelajar disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru IPS yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru menyediakan berbagai sumber belajar untuk memenuhi segala kebutuhan dengan mempertimbangkan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Dan membimbing peserta didik untuk membuat dengan memilih jenis tugas sesuai minat seperti peserta didik yang ingin mengerjakan tugas dalam power poin, bentuk presentase maupun video. Penilaian dalam penerapan ini dilakukan juga secara beragam, tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui proyek, portofolio maupun observasi.

Kesesuaian antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kurikulum merdeka dapat dilihat dari tujuan diterapkan keduanya. Baik Pembelajaran berdiferensiasi maupun kurikulum merdeka menekankan pentingnya memiliki tujuan seperti memenuhi kebutuhan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

individual peserta didik, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh guru IPS yaitu pemberian tugas dilakukan secara bervariasi sesuai dengan minat peserta didik. Kemudian guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil yang biasanya terdiri dari 5 orang dalam kelompok dengan minat dan kemampuan mereka untuk bekerja sama. Dan penggunaan dan penyediaan berbagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti penyajian video, pemberian.

Implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi dianggap sangat relevan dengan kurikulum merdeka. Akan tetapi dalam penerapannya tentunya memiliki tantangan dan solusi yang akan dihadapi seperti perlu persiapan yang baik dari guru, sumber daya yang cukup dan waktu yang fleksibel. Dan untuk menghadapi tantangan tersebut guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dan tetap berkomunikasi dengan orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, menyenangkan dan efektif bagi semua peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Dengan adanya penggabungan keduanya pendidikan di Indonesia dapat menjadi berkualitas dan relevan dengan apa yang dibutuhkan pada saat ini di dunia pendidikan. Dalam mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran terlepas dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang harus sesuai juga ada guru yang memegang peran penting dan mengelola pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut berperan dalam membantu penyelesaian artikel ilmiah dalam hal ini Ibu Nurdiana Amahoru S.E.,M.M sebagai narasumber yang memberikan bantuan dalam memberikan segala informasi terkait pembelajaran berdiferensiasi, dan pihak sekolah yang senang hati memberikan kesempatan kepada kami melaksanakan penelitian dan teman-teman yang telah menjadi motivator saya dengan memberikan dorongan dan bantuan sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan.

PENUTUP

Simpulan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk atau penerapan pembelajaran untuk memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik, mengakomodasi kebutuhan dengan minat, gaya belajar dan kemampuan peserta didik, sampai peserta didik dapat mencapai potensi secara maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penerapan pembelajaran secara berdiferensiasi dapat menjadi ruang bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, inklusif dan berpusan pada peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan dasar atau kunci keberhasilan dalam pengimplikasian kurikulum merdeka belajar. Dengan berbagai pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna.

Saran

Guru dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran maka perlu menerapkan berbagai metode belajar yang bervariasi dan juga perlu menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai penunjang untuk dapat menyelaraskan dengan kebutuhan peserta didik salah satunya dapat belajar dengan cara yang peserta didik suka. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, kebutuhan dan kemampuan unik yang dimiliki peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan konten, proses yang bervariasi, produk yang berbeda yang dimaksudkan untuk mendorong peserta didik untuk lebih terlibat, berpartisipasi aktif dan berkembang dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Dan untuk selanjutnya, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan guru harus tetap mengembangkan kompetensi dan kreativitas terkait pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi. Tetap mencari referensi sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal lagi.

Meningkatkan kolaborasi peserta didik dengan membangun hubungan yang positif dengan pendekatan yang dianggap sesuai dan terbaik bagi peserta didik. Menjalinkan hubungan yang baik juga perlu upaya pendekatan dengan memulai dari mengenal dengan peserta didik untuk menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dalam perancangan pembelajaran harus selalu memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam perancangan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana hal ini dapat menjadi penentu dalam keefektifan dalam pengimplementasian metode pembelajaran yang digunakan. Dan untuk

evaluasi metode pembelajaran yang digunakan dapat dilakukan dengan lebih baik lagi dan jelas, apabila disertai dengan bukti dokumentasi yang menunjukka bagian mana yang masih memerlukan peningkatan maupun perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K.H. 2004. Pendidikan bagian pertama Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Herwina W. (2021). "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi". *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35, (2), 175-182.
<http://journal.unj.ac.id/unj/indeks.php/pip/artikel/view/22057/11386>
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 06(01), 1798-1805.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1-58.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasa Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.